

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan merupakan kebutuhan vital bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang yang berdomisili di wilayah hukum Indonesia berhak memperoleh layanan Pendidikan (UUD 1945 di amandemen pasal 31 ayat 1). Pendidikan diakui secara luas sebagai hal yang sangat penting karena berpotensi mengubah negara yang tertinggal menjadi negara yang lebih maju. Pendidikan itu sendiri pada hakikatnya merupakan pemenuhan kebutuhan dasar manusia, dan menjadi alat bagi manusia untuk menata kehidupan global dalam kerangka proses pemenuhan kebutuhan hidup. Agar dapat terus eksis sebagai suatu proses nilai yang tercermin dalam aspek nilai psikologis, sosiologis, sosial, dan budaya, pendidikan berupaya untuk terus eksis. Pendidikan bukanlah sekedar memberikan informasi oleh guru ke peserta didik, namun mengkaitkan proses aktif dimana individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui interaksi dengan lingkungan belajar mereka (Andi et al., 2024). Terdapat hubungan yang konstan antara pendidikan dan kurikulum, karena kurikulum menyediakan konten inti yang menjadi tanggung jawab guru untuk disampaikan kepada siswanya (Null, 2011). Salah satu cara memandang kurikulum adalah sebagai panduan tentang bagaimana pendidikan dilaksanakan di Indonesia; kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan Pendidikan

(Angga et al., 2022). Sekolah atau lembaga pendidikan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang membentuk proses pembelajaran, sedangkan kurikulum adalah suatu rencana yang dibuat untuk membantu proses tersebut (Nasution dalam Hikmah, 2020). Menurut Nasution, kurikulum berputar pada strategi dan proses yang berlangsung di dalamnya.

Masa pemulihan dari kurikulum darurat yang diberlakukan saat wabah Covid-19, kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum yang pernah dipakai. Nadiem A. Karim, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, telah mengeluarkan kebijakan tentang pemanfaatan kurikulum, yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum merdeka di Sekolah Pindahan. Di Indonesia, Kurikulum 2013 masih digunakan hingga sebelum merebaknya wabah Covid-19. Sejak awal pandemi hingga tahun 2021, Indonesia menggunakan Kurikulum Darurat yang merupakan versi singkat dari Kurikulum 2013. Baru pada awal tahun ajaran 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan tentang pemanfaatan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka berfokus kepada materi esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila dan mulai diimplementasikan pada tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum Merdeka memiliki modul ajar yang mirip dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP pada Kurikulum 2013, namun pada Kurikulum Merdeka RPP tersebut dilengkapi dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan asesmen untuk mengukur ketercapaian (Kemendikudristek, 2022). Baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum merdeka sama-sama berbasis kompetensi dalam pelaksanaannya. Kurikulum 2013 berbeda karena para pengajar sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan KI dan KD. Oleh karena

itu, KI dan KD dalam Kurikulum merdeka digantikan oleh CP (Capaian Pembelajaran). Pada setiap jenjang, peserta didik dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan tertentu; pada jenjang SMP, ini adalah fase D. Sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila, pelaksanaannya dimaksudkan untuk memperkuat amanat Presiden guna mewujudkan Indonesia sebagai bangsa yang merdeka dan mandiri. Keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, kerja sama, kemandirian, berpikir kritis, kreativitas, dan orisinalitas merupakan beberapa karakteristik Pancasila yang ditumbuhkembangkan melalui inisiatif penguatan Profil Pelajar Pancasila (PPP) (Mudsdolifah *et al.*, 2023).

Memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang dan berpartisipasi dalam menemukan ide dari kejadian nyata di lingkungan, dengan arahan guru, akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Untuk melakukan ini, pembelajaran penyelidikan terbimbing adalah salah satu strategi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa akan mengikuti arahan guru untuk mengembangkan ide dan hipotesis mereka sendiri (Kiky, 2022). Saat siswa bersiap untuk melakukan eksperimen atau memilih informasi yang akan digunakan, instruktur memberikan klarifikasi seperlunya. Pertumbuhan intelektual siswa di sekolah menengah atas sesuai tingkat usia operasional formal mengharuskan penggunaan inkuiri terbimbing (Piaget dalam Purwanto, 2011). Di antara hasil potensial dari pembelajaran inkuiri adalah peningkatan pengetahuan investigasi, kemampuan berpikir, kapasitas metakognitif, dan sikap terhadap investigasi (Fadilah *et al.*, 2015). Persamaan antara metode pembelajaran inkuiri dengan konsep Merdeka Belajar adalah pembelajaran berpusat pada murid. Siswa terlibat dalam pembelajaran

inkuiri ketika mereka secara aktif mencari jawaban atas pertanyaan mereka, mengumpulkan pengetahuan yang relevan, dan melakukan penyelidikan mereka sendiri (Fathurrohman, 2017). Seperti yang ditunjukkan oleh Trianto (2010), pembelajaran inkuiri terbimbing mengikuti sintaksis tertentu yang mencakup perumusan masalah, pengujian hipotesis, desain eksperimen, dan penarikan kesimpulan. Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kemahiran dalam metode ilmiah, menurut tata bahasa pembelajaran inkuiri.

Tujuan dari penyelidikan terbimbing adalah untuk mendorong siswa mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan belajar mandiri dengan mengarahkan mereka melalui prosedur atau langkah kerja sementara guru bertindak sebagai fasilitator. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan yang ada dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Dalam penyelidikan terbimbing, siswa membangun pengetahuan baru dengan memecahkan masalah dan membuat hubungan dengan apa yang telah mereka ketahui sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Dengan membangun pengetahuan sebelumnya, siswa dapat memperoleh informasi baru (Kulthau & Todd, 2007). Namun, sumber belajar yang ada saat ini menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang dulunya dikenal sebagai Lembar Kerja Siswa (LKS) kurang mampu menjawab pemahaman konseptual siswa terhadap materi karena kurang memberikan variasi kegiatan siswa, kurang membangun pemahaman siswa, dan kurang meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Jika tersedia sumber belajar yang sesuai, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, menarik, dan menyenangkan; LKPD merupakan salah satu bahan ajar tersebut (Ulfah *et al.*, 2013). LKPD hanyalah

salah satu dari beberapa sumber cetak yang dapat digunakan di kelas, termasuk modul, buku, dan handout. Siswa diharapkan untuk menyelesaikan serangkaian kegiatan dasar dalam LKPD dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap keterampilan dasar yang diperlukan untuk membentuk kapasitas mereka dalam mencapai penanda capaian pembelajaran. LKPD juga merupakan salah satu usaha guru dalam membimbing siswanya secara terstruktur, dimana kegiatan tersebut memberi insentif bagi peserta didik (Zulydaini, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan, Karena siswa tidak memiliki akses terhadap LKPD yang dimiliki guru, LKPD tidak menyediakan kegiatan pembelajaran yang meningkatkan pemahaman konseptual siswa, yang pada gilirannya menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Di masa lalu, penggunaan media pembelajaran LKPD oleh siswa untuk membangun ide-ide mereka sendiri menjadi bahan ajar merupakan hal yang tidak biasa. Selain itu, LKPD tidak dapat menguji kemampuan berpikir kritis anak-anak; LKPD hanya merupakan LKPD penguatan atau pengayaan yang berfokus pada hasil kegiatan.

Pendidikan sains yang memenuhi kebutuhan Kurikulum merdeka dan sejalan dengan prinsip-prinsip yang digariskan dalam Profil Siswa Pancasila akan tetap tidak terpenuhi selama tren ini berlanjut. Karena itu, siswa akan melihat pendidikan sains hanya sebagai hafalan, bukan sebagai kesempatan untuk mengeksplorasi dan memahami ide-ide yang lebih dalam. Akibatnya, kegiatan LKPD harus direncanakan dan dilaksanakan dengan cara yang sejalan dengan harapan Kurikulum merdeka, termasuk integrasi teknik-teknik ilmiah ke dalam pembelajaran. Proses Penelitian dan Pengembangan (R&D) berbasis Inquiry Terbimbing digunakan untuk membangun LKPD. Dengan menggunakan

informasi dari Inquiry Terbimbing tentang Sistem Pernapasan Manusia, peneliti ingin membuat LKPD. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa mengalami kesulitan baik dalam mengonseptualisasikan maupun merasakan konten ini. Pada pembelajaran Sistem Pernapasan Manusia peserta didik cukup sulit mempelajari struktur dan fungsi organ pernapasan, mekanisme pernapasan, hingga kelainan dan penyakit sistem pernapasan. Beberapa hasil pembelajaran untuk Sistem Pernapasan Manusia adalah sebagai berikut: pertama, siswa dapat mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan; kedua, mereka dapat menggambarkan atom dan senyawa sebagai unit materi terkecil; dan ketiga, mereka dapat menganalisis hubungan antara sistem organ dan fungsinya, serta kelainan atau gangguan yang terwujud dalam sistem tertentu (sistem peredaran darah, sistem pernapasan, dan sistem reproduksi).

Mengacu kepada latar belakang permasalahan, demikian menjadikan penulis tertarik mengujikan topik **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Sistem Pernapasan Manusia untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Merujuk kepada latar belakang diatas, identifikasi permasalahan kajian studi ini mencakup.

1. Bahan ajar berupa LKPD yang tersedia masih terbatas.
2. Sesuai dengan tuntutan Kurikulum merdeka, LKPD yang digunakan saat ini belum cukup mencerminkan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Profil Siswa Pancasila.

3. LKPD yang tersedia tidak dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.
4. LKPD yang digunakan di lembaga pendidikan sering kali tidak dibuat oleh pendidik melainkan bersumber dari publikasi umum.
5. Saat ini, LKPD hanya terbatas pada penilaian hasil belajar dan pemberian umpan balik terhadap efektivitas kegiatan pembelajaran.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Studi ini dilaksanakan melalui pembuatan batasan masalah agar bisa terfokus pada pemaparan hasil tentang topik yang dibahas saja.

Setelah mengidentifikasi permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada tiga hal, yaitu: (1) terbatasnya ketersediaan bahan ajar LKPD dan (2) LKPD yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan Profil Siswa Pancasila sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Selain itu, LKPD yang tersedia tidak dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Penelitian ini mengkaji terkait pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing dalam materi sistem pernapasan manusia untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka untuk SMP kelas VIII.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Pada kajian studi ini, telah ditetapkan empat rumusan masalah, dibawah ini.

1. Bagaimana karakteristik LKPD Sistem Pernapasan Manusia Berbasis Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan?

2. Bagaimana tingkat validitas LKPD Sistem Pernapasan Manusia Berbasis Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan berdasarkan penilaian Dosen S1 Pendidikan IPA?
3. Bagaimana kepraktisan LKPD Sistem Pernapasan Manusia Berbasis Inkuiri Terbimbing?
4. Bagaimana keterbacaan LKPD Sistem Pernapasan Manusia Berbasis Inkuiri Terbimbing?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pelaksanaan kajian studi ini diantaranya,

1. Menguraikan karakteristik LKPD Sistem Pernapasan Manusia Berbasis Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan.
2. Menganalisis tingkat validitas LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing yang dikembangkan berdasarkan penilaian Dosen S1 Pendidikan IPA.
3. Menganalisis kepraktisan LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi Sistem Pernapasan Manusia.
4. Menganalisis keterbacaan terhadap LKPD Berbasis Inkuiri Terbimbing pada materi Sistem Pernapasan Manusia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari diterapkannya tujuan studi diatas, diharapkan mampu menyumbang kegunaan dibawah ini.

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjadi dasar bagi penelitian masa depan.
- b. Selaku tambahan referensi dan dapat memperkaya teori atau pemahaman bagi mahasiswa yang ingin meneliti pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing tentang materi sistem pernapasan manusia.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, mampu memperoleh pengalaman pembelajaran dengan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing pada materi Sistem Pernapasan Manusia.
- b. Bagi guru, Pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diterapkan secara efektif di kelas dengan bantuan LKPD yang muncul dari studi pengembangan ini.
- c. Bagi Sekolah, untuk mendorong penggunaan LKPD sebagai salah satu jenis bahan ajar, temuan penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk ditiru.
- d. Bagi peneliti lainnya, penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang lebih komprehensif dalam model 4D. Selain itu juga untuk menambah keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar yang valid dan menarik bagi peserta didik.

### 1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diinginkan dalam studi pengembangan diantaranya.

1. LKPD IPA yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menerapkan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila pada materi kelas VIII yaitu sistem pernapasan manusia.
2. Pendekatan yang dipergunakan dalam LKPD ini yaitu pendekatan saintifik.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam LKPD IPA ini adalah model inkuiri terbimbing.
4. LKPD yang dirancang yakni LKPD IPA yang dipakai selaku pedoman peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
5. LKPD berbasis inkuiri terbimbing terdiri dari cover, daftar isi, daftar gambar, peta konsep, capaian pembelajaran, indikator capaian pembelajaran, petunjuk LKPD, tujuan pembelajaran, orientasi, perumusan permasalahan dan hipotesis, pengumpulan data, olah data, menguji hipotesis, kesimpulan, selain itu LKPD juga dilengkapi dengan gambar dan artikel pendukung di awal pembelajaran guna meningkatkan literasi peserta didik.
6. LKPD yang dikembangkan melalui penggunaan kertas A4, LKPD bisa dipergunakan melalui bentuk *hard copy* (LKPD cetak) dan *soft copy* (pdf).

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan LKPD berbasis inkuiri terbimbing tentang materi sistem pernapasan manusia untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka ini penting dilakukan karena masih terbatasnya ketersediaan LKPD di sekolah serta

belum mendorong peserta didik aktif didalam keberlangsungan pembelajaran di kelas. Disamping itupun, Sesuai dengan tuntutan Kurikulum merdeka, LKPD yang digunakan saat ini belum mampu merepresentasikan cita-cita yang tertuang dalam Profil Siswa Pancasila. Tujuannya adalah untuk membantu siswa dalam membentuk karakter Pancasila melalui penyusunan LKPD berbasis inkuiri terbimbing yang pada gilirannya akan memberikan kesempatan baru bagi siswa untuk belajar sains. Melalui penyusunan LKPD, guru dapat lebih memahami dan kompeten dalam memenuhi kebutuhan Kurikulum merdeka, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memasukkan Profil Siswa Pancasila ke dalam rencana pembelajaran.

## **1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

### **1. Asumsi Penelitian**

Pengembangan LKPD IPA ini mengacu pada asumsi dibawah ini.

- a) Para pendidik dapat lebih mudah menggunakan gagasan Profil Siswa Pancasila di kelas dengan bantuan LKPD yang tersedia sebagai sumber belajar.
- b) Sebagai alat bantu mengajar dan sumber belajar siswa, LKPD IPA yang dibuat dapat memenuhi semua kebutuhan Anda.
- c) Mendukung penerapan kurikulum otonomi dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa secara aktif mencari dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui penggunaan LKPD berbasis inkuiri terbimbing pada konten sistem pernapasan manusia.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Kajian studi ini mempunyai keterbatasan pada proses pengembangannya yang mencakup,

- a) Pembuatan lembar kerja sains berbasis penyelidikan terbimbing dibatasi pada pembelajaran sistem pernapasan siswa kelas delapan; tidak mencakup topik-topik ilmiah lainnya.
- b) Model 4D yang diusulkan oleh Thiagarajan, yaitu, mendefinisikan, merancang, mengembangkan, dan menyebarluaskan yang digunakan dalam karya ini sebagai teknik penelitian dan pengembangan. Namun, model ini hanya menggunakan tiga langkah yang disebutkan sebelumnya: mendefinisikan, merancang, dan mengembangkan.
- c) Uji efikasi dihilangkan dari penelitian ini; model ini hanya mencapai uji validitas, kepraktisan, dan keterbacaan.

